



Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi

Irhly Nuryanita, Raisa Malika

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Email: irhlynurianita@gmail.com

ABSTRAK

Artikel yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi” ini kami tulis untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu dengan harapan bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca sekaligus peneliti sendiri. Artikel ini berisikan hasil penelitian yang telah kami lakukan pada remaja yang berusia 14-19 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan organ reproduksi, selain itu kami juga melakukan penelitian terhadap pemahaman remaja mengenai fungsi dan gangguan pada organ reproduksi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Jumlah respondennya adalah 50 orang dengan teknik pengambilan sampel non probabilitas yaitu convenience sampling. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket). Dari penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa sebanyak 18 responden (36%) memiliki pengetahuan yang baik, 24 responden (48%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 8 responden (16%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan, remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun, sementara itu menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Selain itu menurut BKKBN atau Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, definisi remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-24 dan belum menikah.

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dan mendapat banyak kendala dalam perkembangannya. Kendala utama dalam masa remaja adalah perubahan yang sangat pesat baik secara fisik ataupun psikologisnya (Wulandari, Nirwana & Nurfarhanah, 2012).

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang perlu dipahami oleh setiap remaja. Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, dan sosial, serta bukan hanya terbebas dari penyakit dalam semua bentuk yang berkaitan dengan sistem reproduksi remaja.

Seperti yang sama-sama kita ketahui, pengetahuan tentang seks atau lebih dikenal dengan *sex education* terutama dalam hal kesehatan reproduksi dianggap tabu di Indonesia. Terlebih oleh orang tua, hingga tidak memberikan pengertian soal seks pada



anak-anak. Hal ini dikarenakan *sex education* dianggap sebagai hal-hal yang berbau pornografi dan tindakan yang tidak bermoral untuk diajarkan pada anak-anak. Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak tau soal sistem reproduksi. Baik itu dari fungsinya ataupun cara menjaganya.

Hampir semua anak-anak yang orang tuanya tidak berasal dari kalangan milenial tidak menerima pendidikan soal organ reproduksi selain dari sekolah. Kebanyakan dari mereka tahu atau mengetahui hal tersebut dari internet dari sisi negatif. Hingga banyak dari mereka yang salah paham atas pengertian seks. Sehingga memandangnya dari sisi yang salah, hal ini dikarenakan mereka tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah akibat tidak pernah diajari sebelumnya.

Untuk itu kami melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sekaligus membuktikan bahwa pendidikan seks terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi masih sangat minim diajarkan pada remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner) dengan skala likert yang telah dimodifikasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana, yakni dengan menghitung jumlah frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan peneliti mendeskripsikan sesuai dengan hasil temuan (Indriana dkk, 2019). Jawaban tiap responden dimasukkan ke dalam kategori menurut Arikunto (1998), yaitu kategori baik jika nilainya $\geq 76-100\%$, kategori cukup jika nilainya $>60-75\%$ dan kategori kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Penelitian ini dilakukan secara online yaitu melalui google form. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 50 orang dengan kriteria remaja yang berusia antara 14-19 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan dan bergantung pada kemudahan akses, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel melalui salah satu platform media sosial sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Jenis kelamin responden (n=50)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	2	4%
Perempuan	48	96%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yakni dengan persentase 96% dan laki-laki sebanyak 4%.

Tabel 2

Usia Responden (n=50)

Usia	f	%
14	1	2%
15	5	10%
16	5	10%
17	8	16%
18	19	38%
19	12	24%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah usia terbanyak adalah usia 19 tahun dengan persentase 24% dan responden dengan jumlah usia paling sedikit adalah usia 14 tahun dengan persentase 2%.

Tabel 3

Tingkat Pendidikan (n=50)

Tingkat Pendidikan	f	%
SMP	3	6%
SMA	19	38%
Kuliah	28	56%



Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jenjang kuliah yaitu sebanyak 56%.

Tabel 4
 Jawaban Responden (n=50)

No	Pertanyaan	Jawaban f(%)		
		Tau	Cukup tau	Tidak tau
1	Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan organ reproduksi?	49 (98%)	1 (2%)	0
2	Apakah anda tahu apa fungsi dari organ reproduksi?	41 (82%)	9 (18%)	0
3	Apakah anda tahu apa itu siklus menstruasi?	47 (94%)	3 (6%)	0
4	Apakah anda tahu apa itu mimpi basah?	38 (76%)	9 (18%)	3 (6%)
5	Apakah ada tahu apa saja gangguan pada sistem reproduksi? Minimal 5	19 38%	29 (58%)	2 (4%)
6	Apakah anda tahu apa saja penyebab gangguan pada sistem reproduksi? Minimal 5	19 (38%)	26 (52%)	5 (10%)
7	Apakah anda tahu cara apa saja untuk mencegah terjadinya gangguan atau penyakit pada sistem reproduksi? Minimal 5	27 (54%)	22 (44%)	1 (2%)
8	Apakah anda tau apa pengaruh dari sex bebas terhadap sistem reproduksi?	43 (86%)	7 (14%)	0

Tabel 5

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
9	Apakah anda pernah mempelajari atau mengikuti seminar tentang organ reproduksi selain yang pernah diajari di sekolah?	12 (24%)	38 (76%)
10	Apakah orang tua mengajari anda tentang pengertian sex?	10 (20%)	40 (80%)



Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil dari analisa distribusi jawaban mengenai pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, frekuensi jawaban yang paling banyak menjawab ‘tahu’ adalah pada pertanyaan nomor 1 dan 3, sementara frekuensi dengan jawaban yang paling banyak menjawab ‘tidak’ adalah pada pertanyaan nomor 9 dan 10.

Tabel 6

Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi (n=50)

Karakteristik	f	%
Baik	18	36%
Cukup	24	48%
Kurang	8	16%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 48%.

Tabel 7

Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin (n=50)

Karakteristik	Laki-Laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Baik	2	100%	16	33,33%
Cukup	0	0%	24	50%
Kurang	0	0%	8	16,66%

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup pada remaja perempuan sebanyak 50%.

Tabel 8

Tingkat pengetahuan berdasarkan jenjang pendidikan (n=50)

Karakteristik	SMP		SMA		Kuliah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0%	7	36,84%	11	39,28%
Cukup	2	66,66%	9	47,36%	13	46,42%
Kurang	1	33,33%	2	10,52%	4	14,28%



Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada remaja jenjang kuliah dengan persentase 39,28%.

Jenis Kelamin

Pada penelitian ini dari 50 responden, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 orang (96%), sedangkan responden berjenis kelamin lak-laki berjumlah 2 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Usia

Menurut WHO, remaja merupakan seseorang dengan usia 10-19 tahun. Sementara itu, menurut UU no. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, remaja merupakan individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Pada penelitian ini, responden memiliki rentang usia antara 14-19 tahun. Responden dengan usia 14 tahun berjumlah 1 orang (2%), usia 15 tahun berjumlah 5 orang (10%), usia 16 tahun berjumlah 5 orang (10%), usia 17 tahun berjumlah 8 orang (16%), usia 18 tahun berjumlah 19 orang (38%), dan usia 19 tahun berjumlah 12 orang (24%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun. Responden pada penelitian ini merupakan remaja yang sedang melalui masa remaja pertengahan dan masa remaja lanjut (Iskandarsyah, 2006).

Tingkat Pendidikan

Seluruh responden berjumlah 50 orang, sebanyak 3 orang (6%) sedang menempuh tingkat pendidikan SMP, 19 orang (38%) sedang menempuh tingkat pendidikan SMA, dan 28 orang (56%) sedang menempuh tingkat pendidikan kuliah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jenjang kuliah.

Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi

Masa remaja merupakan bagian proses tumbuh kembang, yaitu masa peralihan dari anak menuju dewasa. Dalam tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan dan mengalami perubahan dari segi fisik dan psikologis. Oleh karena itu, remaja sangat rentan mengalami psikososial yang timbul karena perubahan sosial yang terjadi (Iskandarsyah, 2006).

Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada seluruh hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi. Hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti keluarga berencana, kesehatan reproduksi pada remaja, kesehatan ibu dan bayi baru lahir, serta pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual, termasuk infeksi HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 responden diperoleh tingkat pengetahuan yang cukup secara umum. Sebanyak 18 responden (36%) memiliki tingkat pengetahuan



baik, 24 responden lainnya (48%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sementara 8 responden (16%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika dibandingkan berdasarkan persentase, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki lebih baik daripada remaja perempuan. Sebanyak 16 responden (33,33%) perempuan memiliki pengetahuan yang baik, 24 responden (50%) lainnya memiliki pengetahuan yang cukup, sementara 8 responden (16,66%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pada remaja laki-laki, 2 respondennya (100%) memiliki pengetahuan yang baik.

Sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan seseorang. Perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan terjadi disebabkan pada umumnya perempuan lebih sensitif serta mau menerima masukan terutama dalam hal kesehatan sehingga muncul dorongan untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan lingkungan. Di samping itu, mungkin perbedaan tingkat pengetahuan pada laki-laki dan perempuan disebabkan karena perempuan lebih teliti daripada laki-laki, atau faktor lainnya yakni jumlah responden laki-laki dan perempuan yang cenderung tidak seimbang dan berbeda jauh (Senja dkk, 2020).

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, dari ketiga jenjang pendidikan secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Pada jenjang SMP sebanyak 2 responden (66,66%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden (33,33%) memiliki pengetahuan kurang. Pada jenjang SMA sebanyak 7 responden (36,84%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (47,36%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 responden (10,52%) memiliki pengetahuan kurang. Pada jenjang kuliah, 11 responden (39,28%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (46,42%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (14,28%) memiliki pengetahuan kurang. Dari ketiga jenjang, remaja yang berasal dari tingkat pendidikan kuliah memiliki pengetahuan paling baik yakni sebanyak 38,28%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman dan sumber informasi (Mubarak, 2007). Menurut Gumarti (2002) semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap tingkat penguasaan materi yang harus dikuasai sesuai tujuan serta sasaran. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).



Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Distribusi Jawaban

Dari hasil penelitian, pertanyaan dengan persentase jawaban ‘tau’ paling banyak adalah pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah yang menjawab ‘tau’ sebanyak 49 responden dengan persentase 98%. Secara umum, responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai organ reproduksi, hal ini disebabkan pada umumnya remaja telah mendapat pengetahuan dari pembelajaran di sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pertanyaan lain dengan persentase jawaban ‘tau’ paling banyak adalah pada nomor 3 dengan jumlah yang menjawab ‘tau’ sebanyak 47 responden dan persentasenya 94%. Pengetahuan remaja mengenai siklus menstruasi terbilang baik, hal ini juga disebabkan karena rata-rata respondennya berjenis kelamin perempuan yang cenderung tahu tentang siklus menstruasi karena mereka mengalaminya.

Selanjutnya, sebanyak 43 responden (86%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengaruh seks bebas terhadap kesehatan reproduksi. Sementara, pertanyaan dengan tingkat pengetahuan cukup paling banyak adalah pada nomor 5 dan 6 dengan persentase yaitu 58% dan 52%. Responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gangguan pada sistem reproduksi.

Selain itu, pertanyaan tentang ‘Apakah orang tua mengajari anda tentang seks?’ memperoleh jawaban ‘tidak’ paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki peran yang kurang dalam mengajarkan anak mengenai seks, hal ini menyebabkan anak-anak yang mulai tumbuh remaja tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang seks. Pada pertanyaan nomor 9, sebanyak 76% responden juga tidak pernah mengikuti seminar tentang kesehatan reproduksi di luar yang diajarkan oleh sekolah, tentu hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik 50 responden yang berusia 14-19 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yakni dengan persentase 48%. Berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan baik dengan jumlah terbanyak adalah pada responden berjenis kelamin laki-laki, sementara itu berdasarkan tingkat pendidikan tingkat pengetahuan dengan jumlah pengetahuan baik paling banyak adalah pada jenjang kuliah.



REFERENSI

- Arikunto. (1998). *Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhafir, F & Agustin, S. (2012). Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Dolo.
- Hapsari, A. (2019). *Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja*. Malang: Wineka Media.
- Iskandarsyah, A. (2006). *Remaja dan permasalahannya: Perspektif psikologi terhadap permasalahan remaja dalam bidang pendidikan*. Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran.
- Mail, N.A., Berek, P.A.L., & Besin. V. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*. 2(2).
- Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriana, F. Nurdin. S. & Rosita. D. (2019). Analisis pemahaman mahasiswa terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 4(2), 1-8.
- Rahayu, A., Noor, M.S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri. A.O. (2017). *Kesehatan reproduksi remaja & lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Senja, A.O., Widiastuti, Y.P., & Istioningsih. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92.
- WHO. (2013). *Kesehatan reproduksi wanita*. ISK. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari. V.F., Nirwana. H., Nurfarhanah. (2012). Pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(1), 1-9.